

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, MODAL SENDIRI,
NISBAH BAGI HASIL, LAR DAN CAR TERHADAP
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA
BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh:

NURUL LULUK FITRIAH
2010310090

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Nurul Luluk Fitriah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Juni 1994
N.I.M : 2010310090
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
J u d u l : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri, Nisbah Bagi Hasil, LAR dan CAR Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : ... 03 April 2019 ...



(Dr. Agus Samekto, Ak., M.Si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : ... 09 April 2019 ...



(Supriyati, SE., M.Si., Ak.)

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, MODAL SENDIRI,
NISBAH BAGI HASIL, LAR DAN CAR TERHADAP
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA
BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

Nurul Luluk Fitriah
STIE Perbanas Surabaya
Email : nurullulukf@gmail.com

ABSTRACT

This study to purposed to know the effect of third -party funds, equity, profit and loss sharing, LAR (Loan to Assets Ratio) and CAR (Capital Adequacy Ratio) of the Musharaka financing on Islamic banks in Indonesia. The sampling method is purposis sampling, which is based on the criteria or considerations. This study is for 5 years, starting in 2008-2012. The samples are 11 Islamic banks, but after appropriate screening criteria have been determined, the final sample as many as 10 Islamic banks. The independent variable in this study is the third -party funds, equity, profit and loss sharing, LAR and CAR, the dependent variable is the Musharaka financing. The method used to test the hypothesis in this study is the Normality Test, F Test, Test R², t test and Data analysis processed by SPSS program.

The results of this study indicate that partially Third Party Funds, profit and loss sharing, LAR and influential CAR effect on Musharaka financing. Whereas own capital variable does not affect the Musharaka financing.

Keywords: Third Party Funds, Equity, Profit and Loss Sharing, LAR, CAR and Musharaka Financing

PENDAHULUAN

Perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang memiliki berbagai macam produk dan pelayanan yang beragam akan siklus operasionalnya serta memiliki kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk keberlanjutan entitas bisnis dan untuk mengukur kemampuan bersaing dalam jangka panjang.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank syariah menggunakan berbagai teknik dan metode investasi, dimana kontrak hubungan investasi antara bank syariah dengan para nasabahnya disebut dengan istilah pembiayaan. Dalam perbankan, pembiayaan mempunyai

peranan penting terutama untuk menyalurkan dana kepada masyarakat untuk menghadapi masalah dan atau modal kerja untuk sektor usaha. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Pasal 19 ayat satu Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 mengemukakan Kegiatan usaha Bank Umum Syariah diantaranya yaitu menyalurkan Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad *mudharabah*, Akad *musyarakah*, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah. Pembiayaan bagi hasil dengan akad musyarakah adalah kerja sama investasi

para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan apabila ada kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan porsi modal masing-masing.

Volume usaha perbankan syariah dalam kurun waktu satu tahun terakhir, khususnya Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Tingginya pertumbuhan aset tersebut tidak terlepas dari tingginya pertumbuhan dana pihak ketiga pada sisi pasiva dan pertumbuhan penyaluran dana pada sisi aktiva. Pertumbuhan aset yang tinggi tersebut terkait erat dengan ekspansi perbankan syariah terutama pasca disahkannya Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (www.bi.go.id). Namun demikian, pesatnya perbankan syariah di Indonesia, pembiayaan masih didominasi oleh pembiayaan murabahah (jual-beli) yang dinilai kurang mencerminkan karakteristik bank syariah (Nugroho, 2013).

Hasil penelitian Nugroho Heri Pramono (2013) menyebutkan bahwa deposito mudharabah dan *spread* bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, sedangkan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Selain itu, penelitian Nunung Ghoniyah dan Nurul Wakhidah (2012) menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap penawaran pembiayaan musyarakah, sedangkan modal sendiri dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap penawaran pembiayaan musyarakah. Penelitian lebih lanjut dilakukan oleh Erni Susana (2009) yang menyimpulkan bahwa mekanisme pembiayaan al-musyarakah terdiri dari analisis dan evaluasi, dimana terdapat 5 analisis yaitu : analisis watak, analisis kemampuan, analisis keuangan, analisis kondisi dan prospek usaha, analisis

jaminan. Peneliti berikutnya dilakukan oleh Aqidah Asri (2009) memperoleh kesimpulan bahwa LAR (*Loan to Assets Ratio*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, sedangkan RRLR (*Rate of Return on Loan Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*) tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Perbedaan hasil penelitian terdahulu sangat menarik untuk diuji kembali serta penelitian ini berusaha menguji faktor yang mempengaruhi terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*) yang dapat dioptimalkan untuk mendorong peningkatan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil khususnya pembiayaan bagi hasil musyarakah. Variabel independen yang digunakan untuk mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil musyarakah adalah dana pihak ketiga (DPK), modal sendiri, nisbah bagi hasil, dan LAR (*Loan to Assets Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Shari'ah Enterprise Theory

Shari'ah Enterprise Theory merupakan distribusi kekayaan (*wealth*) atau nilai tambah (*value-added*) tidak hanya berlaku pada para partisipan yang terkait langsung dalam, atau partisipan yang memberikan kontribusi kepada, operasi perusahaan, seperti: pemegang saham, kreditor, karyawan dan pemerintah, tetapi pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan perusahaan, atau pihak yang tidak memberikan kontribusi keuangan dan *skill*. Artinya cakupan akuntansi dalam *shari'ah enterprise theory* tidak terbatas pada peristiwa atau kejadian yang bersifat *reciprocal* antara pihak-pihak yang terkait langsung dalam proses penciptaan nilai tambah, tetapi juga pihak lain yang tidak terkait langsung. Pemahaman ini tentu saja membawa

perubahan penting dalam terminologi *enterprise theory* yang meletakkan premisnya untuk mendistribusikan kekayaan (*wealth*) berdasarkan kontribusi para partisipan, yaitu partisipan yang memberikan kontribusi keuangan atau keterampilan (*skill*) (Triuwono, 2006:357).

Adapun pihak yang berhak menerima pendistribusian nilai tambah ini diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu (Slamet, 2001):

1. Pihak yang terkait langsung dengan bisnis perusahaan (Direct Stakeholders) yang terdiri dari: pemegang saham, manajemen, karyawan, kreditor, pemasok, pemerintah, dan lain-lainnya
2. Pihak yang tidak terkait langsung dengan bisnis perusahaan (Indirect Stakeholders), yang terdiri dari: masyarakat, mustahiq (penerima zakat, infaq, dan shadaqah) dan lingkungan alam (misalnya untuk pelestarian alam)

Stewardship Theory

Stewardship theory mempunyai akar psikologi dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi dimana manajer sebagai steward bertindak sesuai kepentingan pemilik (Donaldson & Davis, 1989, 1991). Dalam teori *stewardship* manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan manajer (steward) dan pemilik tidak sama, steward akan berusaha bekerja sama daripada menentanginya, karena steward merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena steward lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi (Eko Raharjo, 2007).

Teori ini lebih banyak didasarkan pada teori psikologi dan sosiologi, dimana para manajer dimotivasi untuk berbuat dan berperilaku secara kolektif untuk kepentingan organisasi. Sehingga,

kerjasama seluruh anggota organisasi merupakan ciri utama dari *stewardship*.

Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik sesuai prinsipnya.

Teori ini digunakan peneliti sebagai *grand theory* dari penelitian ini yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah. Hal ini dikarenakan, peneliti ingin menguji situasi dimana para eksekutif dalam bank syariah sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik sesuai prinsipnya untuk menghimpun dana dari nasabah agar bank syariah dapat menyalurkan pembiayaan secara optimal.

Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1) disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan musyarakah dituangkan dalam Fatwa DSN no. 08/DSN/MUI/IV/2000.

PSAK 106 mendefinisikan Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana.

Data pembiayaan musyarakah di dalam penelitian ini menggunakan data yang dibedakan 1 tahun dengan variabel independen yaitu dana pihak ketiga, modal sendiri, nisbah bagi hasil, LAR (*Loan to Assets Ratio*) dan CAR (*Capital Adequacy*

Ratio). Hal ini dilakukan karena penelitian ini berguna untuk memprediksi apakah variabel independen dana pihak ketiga, modal sendiri, nisbah bagi hasil, LAR (*Loan to Assets Ratio*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada tahun berikutnya.

Dana Pihak Ketiga

Menurut UU nomor 21 pasal satu tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa, "Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu". Dana-dana yang disimpan dalam bank adalah sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank syariah.

- a. Giro (Demand Deposits)
Giro adalah simpanan berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain sesuai dengan Prinsip Syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau dengan sarana perintah pembayaran lainnya.
- b. Deposito (Time Deposits)
Deposito adalah investasi dana berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang sesuai dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah dengan Bank Syariah dan/atau UUS.
- c. Tabungan (Saving)
Tabungan merupakan simpanan berdasarkan Akad wadi'ah atau Investasi dana berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang sesuai dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Menurut Syafi'i Antonio (2001) dan Muhammad (2005), salah satu sumber

dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan atau dana pihak ketiga (DPK).

Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan "dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya.

Menurut Muhammad (2005:126), modal sendiri yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal sendiri (modal inti) terdiri dari: (1) Modal yang disetor oleh para pemegang saham; sumber utama dari modal perusahaan adalah saham, (2) Cadangan yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian di kemudian hari. (3) Laba di tahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh pemegang saham sendiri diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank.

Nisbah Bagi Hasil

Nisbah bagi hasil merupakan pendapatan bank yang utama. Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai yaitu *profit & Loss Sharing* yang diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atau hasil usaha yang telah dilakukan. Bagi hasil atau *Profit Sharing* dapat diartikan sebagai distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan (Muhamad, 2002:101). Bagi hasil (*Profit & loss Sharing*) adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan nisbah dalam perjanjian. Nisbah bagi hasil ini besarnya adalah 60 : 40 atau 51:49, tergantung pada akad yang telah disepakati bersama dan bagi hasil yang diterima tergantung keuntungannya.

Adanya tingkat bagi hasil diyakini dapat menggerakkan pembiayaan musyarakah dalam mengembangkan sektor rill. Hal ini dikarenakan pembiayaan ini bersifat produktif yakni disalurkan untuk

kebutuhan investasi dan modal kerja (Nunung Ghoniyah dan Nurul Wakhidah, 2012).

LAR (*Loan to Assets Ratio*)

LAR (*Loan to Assets Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembiayaan bank.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Rasio permodalan sering disebut *capital adequacy ratio*. Rasio ini bertujuan untuk melihat bagaimana permodalan bank dapat mendukung kegiatan bank (penyaluran dana) secara efisien dan melihat kemampuan permodalan bank dalam menanggung kerugian-kerugian yang terjadi seperti kerugian akibat tidak lancarnya penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu semakin banyak modal yang dimiliki bank, maka bank akan semakin mampu untuk menambah penyaluran pembiayaannya karena cadangan yang dimiliki ketika bank mengalami kerugian.

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko. Ketentuan dari Bank Indonesia menyatakan penyediaan CAR minimal 8%.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat yang berupa giro, tabungan, deposito. Dana-dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat atau yang lebih biasa disebut dana pihak ketiga merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang

kelebihan dana (Martono, 2003). Sehingga semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun maka seharusnya semakin besar pula pembiayaan yang dapat disalurkan, termasuk pembiayaan musyarakah.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan musyarakah.

Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Musyarakah

Menurut Muhammad (2005), modal sendiri yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal sendiri (modal inti) terdiri dari: (1) Modal yang disetor oleh para pemegang saham; sumber utama dari modal perusahaan adalah saham, (2) Cadangan yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian di kemudian hari. (3) Laba di tahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh pemegang saham sendiri diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank.

Semakin besar modal sendiri yang ditanam oleh pemegang saham pada bank, maka akan semakin besar pula modal sendiri yang didapat bank tersebut, sehingga bank cenderung dapat untuk menyalurkan pembiayaan musyarakahnya juga lebih besar. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Modal Sendiri berpengaruh terhadap Pembiayaan musyarakah.

Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah

Bagi hasil atau *Profit Sharing* dapat diartikan sebagai distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan (Muhamad, 2002). Bagi hasil (*Profit & loss Sharing*) adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan *nisbah* dalam perjanjian. Adanya tingkat bagi hasil diyakini dapat menggerakkan

pembiayaan musyarakah dalam mengembangkan sektor rill.

Jika nisbah bagi hasil atau keuntungan yang didapat tidak lebih besar dari risiko yang didapat, maka bank cenderung akan menyalurkan pembiayaan musyarakah.

H₃ : Nisbah Bagi Hasil berpengaruh terhadap Pembiayaan musyarakah.

Pengaruh LAR (*Loan to Assets Ratio*) Terhadap Pembiayaan Musyarakah

LAR (*Loan to Assets Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.

Jika aset yang dimiliki bank semakin banyak, maka kemampuan bank dalam memenuhi permohonan dari nasabah semakin baik sehingga bank dapat menyalurkan pembiayaan musyarakah semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : LAR (*Loan to Assets Ratio*) berpengaruh terhadap Pembiayaan musyarakah.

Pengaruh CAR (*Capital adequacy Ratio*) Terhadap Pembiayaan Musyarakah

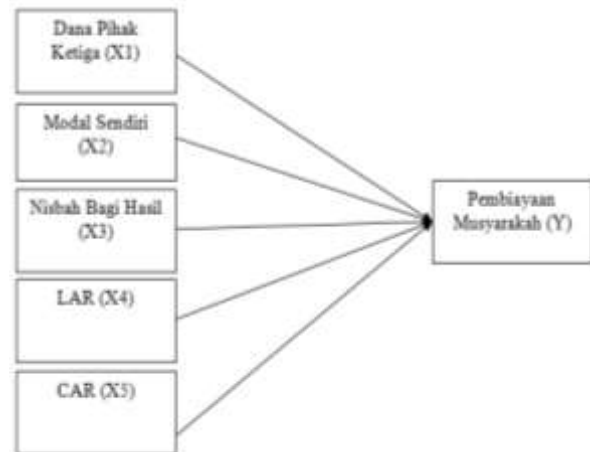
Rasio permodalan sering disebut *capital adequacy ratio*. Rasio ini bertujuan untuk melihat bagaimana permodalan bank dapat mendukung kegiatan bank (penyaluran dana) secara efisien dan melihat kemampuan permodalan bank dalam menanggung kerugian-kerugian yang terjadi seperti kerugian akibat tidak lancarnya penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu semakin banyak modal yang dimiliki bank, maka bank akan semakin mampu untuk menambah penyaluran pembiayaannya karena cadangan yang dimiliki ketika bank mengalami kerugian.

Jadi, seberapa besar rasio kecukupan modal yang menunjukkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank,

maka batas minimum penyaluran pembiayaan musyarakah bank cenderung akan semakin meningkat.

H₅ : Nisbah Bagi Hasil berpengaruh terhadap Pembiayaan musyarakah.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia, saat ini berjumlah 11 bank umum syariah. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yang memenuhi suatu kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di website BI (Bank Indonesia) dan berlogo iB (yang merupakan identitas industri perbankan syariah di Indonesia).
2. Periode pelaporan keuangan berakhir setiap tahun pada tanggal 31 Desember dan menggunakan satuan Rupiah sebagai mata uang dalam laporan.

3. Laporan keuangan bank umum syariah tersebut harus memiliki kelengkapan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah secara dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel penelitian yang diperoleh dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data tersebut berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank umum syariah yang terdaftar di website BI (Bank Indonesia).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen adalah pembiayaan musyarakah sedangkan variabel independen adalah dana pihak ketiga, modal sendiri, nisbah bagi hasil, LAR dan CAR.

Definisi Operasional Variabel

Pembiayaan Musyarakah

PSAK 106 mendefinisikan Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Adapun rumus dalam menghitung pembiayaan berbasis bagi hasil adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Pembiayaan bagi hasil} =$$

(pembiayaan rupiah terkait dengan bank + pembiayaan rupiah tidak terkait dengan bank - Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif rupiah + pembiayaan valuta asing terkait dengan bank + pembiayaan valuta asing tidak terkait dengan bank - Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif valuta asing)

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Simpanan adalah Dana-dana yang disimpan dalam bank adalah sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank syariah yang berupa giro, tabungan, deposito. Dana pihak ketiga dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$DPK = Giro + Deposito + Tabungan$$

Giro adalah simpanan berdasarkan Akad wadi'ah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau sarana perintah pembayaran lainnya. Deposito merupakan investasi dana berdasarkan Akad mudharabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu. Sedangkan tabungan adalah simpanan berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad mudharabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu.

Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Menurut Muhammad (2005:126), modal sendiri yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank.

Pada umumnya dana modal sendiri (modal inti) terdiri dari: (1) Modal yang disetor oleh para pemegang saham; sumber utama dari modal perusahaan adalah saham, (2) Cadangan yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian di kemudian hari. (3) Laba di tahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh pemegang saham sendiri diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank. Modal sendiri dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modal Sendiri} = (\text{modal disetor pemegang saham} + \text{cadangan kerugian} + \text{laba ditahan})$$

Nisbah Bagi Hasil

Nisbah bagi hasil merupakan pendapatan bank yang utama. Bagi hasil (*Profit & loss*)

Sharing) adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan nisbah dalam perjanjian. Nisbah bagi hasil ini besarnya adalah 60 : 40 atau 51:49, tergantung pada akad yang telah disepakati bersama dan bagi hasil yang diterima tergantung keuntungannya. Nisbah bagi hasil dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NBH = \frac{\text{Bagi hasil yang diterima}}{\text{Bagi hasil yang disalurkan bank syariah}}$$

LAR (Loan to Assets Ratio)

LAR (Loan to Assets Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembiayaan bank. Adapun formulanya sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

CAR (Capital Adequacy Ratio)

Rasio permodalan sering disebut *capital adequacy ratio*. Rasio ini bertujuan untuk melihat bagaimana permodalan bank dapat mendukung kegiatan bank (penyaluran dana) secara efisien dan melihat kemampuan permodalan bank dalam menanggung kerugian-kerugian yang terjadi seperti kerugian akibat tidak lancarnya penyaluran pembiayaan.

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko. Ketentuan dari Bank Indonesia menyatakan penyediaan CAR minimal 8%.

CAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Penjelasan

masing – masing uji yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Uji Statistitik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Imam Ghazali : 2011). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi pada variabel independen dana pihak ketiga, modal sendiri, nisbah bagi hasil, LAR dan CAR, juga variabel dependen pembiayaan musyarakah pada sampel Bank Umum Syariah tahun 2008 hingga 2012.

b. Pengujian Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.

c. Pengujian Hipotesis

1. Uji Secaea Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan melihat nilai signifikan yang terdapat pada tabel *Anova*. Pengujian ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0.05.

- a. Jika nilai Sig-F < α , maka H_0 ditolak (variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y)
- b. Jika nilai Sig-F $\geq \alpha$, maka H_0 diterima (variabel X tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y).

2. Menilai Adjusted R²

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berada antara 0 sampai dengan 1. Apabila $R^2 = 1$ berarti variabel independen memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel dependen. Semakin tinggi R^2 (mendekati 1) berarti semakin baik regresi tersebut. Apabila $R^2 = 0$ berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan berarti semakin kecil nilai R^2 (mendekati 0) menunjukkan variabel independen yang ditentukan tidak mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

3. Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikasinya (Sig t) masing – masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0.05$. Apabila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih besar daripada $\alpha = 0.05$, maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

d. Uji Regresi Berganda

Regresi linear berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan model regresi berganda, dimana aspek pembiayaan musyarakah sebagai variabel dependen, sedangkan dana pihak ketiga, modal sendiri, nisbah bagi hasil, LAR dan CAR sebagai variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Pembiayaan berbasis bagi hasil
- α = konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi var. independen
- X_1 = Dana Pihak Ketiga
- X_2 = Modal Sendiri
- X_3 = Nisbah Bagi Hasil
- X_4 = LAR (*Loan to Assets Ratio*)
- X_5 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
- ε = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari dana pihak ketiga, modal sendiri, nisbah bagi hasil, LAR dan CAR sedangkan variabel dependen yaitu pendapatan musyarakah dalam laporan keuangan tahun 2008-2012. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji deskriptif.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK-1	33	10,7	17,6	14,885	1,7018
MS-1	33	11,5	15,1	13,226	,979
NBH-1	33	,0018	,376	,0815	,072
LAR-1	33	,0049	,458	,2094	,129
CAR-1	33	,1064	5,086	,4349	,904
LN PM	33	9,8216	16,527	13,689	1,864
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 33 sampel, di

mana data ini diperoleh dari laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di website BI (Bank Indonesia) tahun 2008-2012. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Hasil statistik menunjukkan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun 2008 sampai dengan 2012 memiliki nilai minimum sebesar 10.7 dan nilai maksimum 17.6 dengan nilai mean 14.885 dan standar deviasi 1.7018 yang berarti mean > standar deviasi, dimana variabel independen dana pihak ketiga memiliki variansi yang sedikit pada Bank Umum Syariah. Hasil statistik menunjukkan variabel Modal Sendiri dari tahun 2008 sampai dengan 2012 memiliki nilai minimum 11.5 dan nilai maksimum 15.1 dengan nilai mean 13.226 dan standar deviasi 0.9785 yang berarti mean > standar deviasi, dimana variabel independen modal sendiri memiliki variansi yang sedikit pada Bank Umum Syariah.

Hasil statistik menunjukkan variabel Nisbah Bagi Hasil dari tahun 2008 sampai dengan 2012 memiliki nilai minimum 0.0017958786 dan nilai maksimum 0.3756856724 dengan nilai mean 0.815253480 dan standar deviasi 0.0721902453 yang berarti mean > standar deviasi, dimana variabel independen nisbah bagi hasil memiliki variansi yang sedikit pada Bank Umum Syariah. Hasil statistik menunjukkan variabel LAR (*Loan to Assets Ratio*) dari tahun 2008 sampai dengan 2012 memiliki nilai minimum 0.0049364968 dan nilai maksimum 0.4579275389 dengan nilai mean 0.2094083208 dan standar deviasi 0.1298278467 yang berarti mean > standar deviasi, dimana variabel independen LAR (*Loan to Assets Ratio*) memiliki variansi yang sedikit pada Bank Umum Syariah. Hasil statistik menunjukkan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dari tahun 2008 sampai dengan 2012 memiliki nilai minimum 0.1063597547 dan nilai maksimum 5.0859388745 dengan nilai rata – rata 0.43493622159 dan standar deviasi 0.9042410683 yang berarti mean < standar deviasi, dimana variabel

independen CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki variansi yang banyak pada Bank Umum Syariah

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Residual model regresi berdistribusi normal jika hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan > 0,05 sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka residual model regresi tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual model regresi yang digunakan berdistribusi normal.

Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu dana pihak ketiga, modal sendiri, nisbah bagi hasil, LAR dan CAR terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan masyarakat. Analisis regresi yang dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Tabel 2
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	105,920	21,184	109,254	.000 ^b
Residual	5,235	,194		
Total	111,155			

Sumber : Data diolah

Pada tabel 2 tampak bahwa nilai F hitung pada model penelitian adalah sebesar 109.254 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi adalah di bawah 0.05 maka Ho ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen dana pihak ketiga, modal sendiri, nisbah

bagi hasil, LAR dan CAR secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan musyarakah bank umum syariah.

Tabel 3
Hasil Pengujian R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,976 ^a	,953	,944	,440336493

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 tampilan output SPSS model *summary* besarnya *adjusted R²* adalah 0.944 hal ini berarti 94.4% variansi Pembiayaan Musyarakah dapat dijelaskan melalui dana pihak ketiga, modal sendiri, nisbah bagi hasil, LAR dan CAR. Sedangkan sisanya (100% - 94.4% = 5.6%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Standar Error of Estimate (SEE) sebesar 0.4403364939. makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variable dependen.

Tabel 4
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	1,32		-2,03	,052
B1	1,384	,362	,767	3,828	,001
B2	,151	,575	,043	,263	,794
B3	,846	,320	,240	2,643	,014
B4	1,194	,157	,434	7,581	,000
B5	,760	,297	,395	2,560	,016

a. Dependent Variable: LN PM

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari hasil pengujian tampak bahwa variabel B1 = Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki

probabilitas signifikansi < 0.05 yakni 0.001. Dapat disimpulkan, dana pihak ketiga pada satu tahun sebelumnya akan secara individual berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah pada tahun ini. Sedangkan untuk variabel B2 = Modal Sendiri memiliki probabilitas signifikansi > 0.05 yakni 0.794. Dapat disimpulkan bahwa modal sendiri pada satu tahun sebelumnya secara individual tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah pada tahun ini. Untuk variabel B3 = Nisbah Bagi Hasil memiliki probabilitas signifikansi < 0.05 yakni 0.014. Dapat disimpulkan bahwa nisbah bagi hasil pada satu tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah pada tahun ini. Kemudian untuk variabel B4 = LAR (*Loan to Assets Ratio*) memiliki probabilitas signifikansi < 0.05 yakni 0.000. Jadi dapat disimpulkan bahwa LAR (*Loan to Assets Ratio*) pada satu tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah pada tahun ini. Dan untuk variabel B5 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki probabilitas signifikansi < 0.05 yakni 0.016. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada satu tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah pada tahun ini.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Musyarakah

Variabel dana pihak ketiga mempunyai hubungan positif signifikan sehingga hipotesis nol ditolak. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat probabilitas variabel dana pihak ketiga 0.001 yang mana lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat atau nasabah, baik berskala kecil maupun besar. Sehingga

berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) dapat diartikan bahwa dana pihak ketiga memberikan pengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Donna dan Chotimah (2008) yang menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan mudharabah.

Selain itu, penelitian Andraeny (2011) yang meneliti tentang analisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil dan NPF terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hasil penelitian ini diharapkan bank syariah dapat menyusun strategi untuk lebih banyak lagi menghimpun dana dari masyarakat. Karena apabila semakin bertambahnya dana yang dihimpun dari masyarakat maka pembiayaan berbasis bagi hasil (musyarakah) yang disalurkan oleh bank syariah akan meningkat. Dengan meningkatnya pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan, harapannya dapat mendorong pertumbuhan usaha pada sektor riil.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah yang disalurkan oleh bank umum syariah salah satunya tergantung pada seberapa besar dana yang dapat dihimpun bank dari masyarakat yaitu dana pihak ketiga (DPK) atau simpanan. Hal ini dapat mendorong perkembangan sektor riil karena dengan semakin meningkatnya pembiayaan musyarakah yang disalurkan bank umum syariah kepada masyarakat, maka kontribusi yang dapat diberikan lembaga keuangan Islam ini terhadap perekonomian Indonesia pun akan semakin meningkat.

Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Musyarakah

Variabel modal sendiri mempunyai hubungan tidak signifikan sehingga hipotesis nol diterima. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat probabilitas variabel modal sendiri 0.794 yang mana lebih besar dari $\alpha = 0.05$.

Berdasarkan uji secara parsial (uji t) dapat diartikan bahwa modal sendiri tidak memberikan pengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Nunung Ghoniyah dan Nurul Wakhidah (2012) yang meneliti tentang pembiayaan musyarakah dari sisi penawaran pada perbankan syariah di Indonesia. Yang menyimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar modal sendiri yang tersedia, maka akan semakin meningkatkan bank syariah untuk menawarkan pembiayaan musyarakahnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan modal sendiri dalam neraca bank dari tahun ke tahun akan terlihat pada perubahan pos-pos cadangan laba yang ditahan, sedangkan pada modal yang disetor tidak ada perubahan, karena hal ini hanya terjadi apabila pemegang saham menambah modalnya, seperti pada waktu berdirinya bank atau saat melakukan *go public*. Dengan melihat perubahan pada pos cadangan dan laba yang ditahan dapat dijadikan barometer tentang kemajuan bank yang bersangkutan, makin besar bagian laba yang dicadangkan semakin kuat bank tersebut menghadapi risiko yang mungkin timbul. Ekuitas sebagai modal inti digunakan sebatas untuk perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai indikator kemampuan penyerapan kerugian dan sebagai batas maksimum pemberian kredit/pembiayaan. Untuk memelihara kepercayaan tersebut Bank Indonesia telah menetapkan besarnya CAR, yang merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan aktiva yang mengandung risiko (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko/ATMR) yang harus dipelihara bank sebagai salah satu tolok ukur tingkat kesehatan bank. Untuk memperoleh tingkat CAR yang baik (memenuhi peraturan BI) bank tidak hanya

mengandalkan modal inti saja, tetapi bank juga bisa mencari sumber dana lain seperti modal pinjaman dan pinjaman subordinasi sebagai modal pelengkap.

Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah

Variabel nisbah bagi hasil mempunyai hubungan positif signifikan sehingga hipotesis nol ditolak. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat probabilitas variabel nisbah bagi hasil 0.014 yang mana lebih kecil dari $\alpha = 0.05$.

berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) dapat diartikan bahwa nisbah bagi hasil memberikan pengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugroho Heri Pramono (2013) yang meneliti tentang optimalisasi pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah di Indonesia. Yang menyimpulkan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh nisbah bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosmawati (2006) dalam Nugroho Heri Pramono, yang menyimpulkan bahwa nisbah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada BRI cabang Bogor. Apabila laba bersih BRI cabang Bogor meningkat maka penyaluran kredit yang disalurkan akan meningkat begitu pula sebaliknya, hal yang sama juga terjadi pada nisbah bagi hasil.

Nisbah bagi hasil merupakan pendapatan bank yang utama dan salah satu faktor dalam menentukan seberapa besar jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil yang dapat ditawarkan karena bank harus dapat mengelola dana nasabah dengan baik sehingga memberikan keuntungan bagi pemilik dana. Oleh karena itu, jika tingkat pengembalian yang diperoleh bank umum syariah meningkat maka bank syariah akan cenderung

meningkatkan penawaran pembiayaan berbasis bagi hasil tersebut. Jika tingkat nisbah bagi hasil atau keuntungan yang didapat tidak lebih besar dari risiko yang didapat, maka bank cenderung akan menyalurkan pembiayaan kreditnya salah satunya pembiayaan musyarakah.

Pengaruh LAR (*Loan to Assets Ratio*) Terhadap Pembiayaan Musyarakah

Variabel LAR mempunyai hubungan positif signifikan sehingga hipotesis nol ditolak. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat probabilitas variabel LAR 0.000 yang mana lebih kecil dari $\alpha = 0.05$.

Berdasarkan uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio (CAR)* memberikan pengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aqidah Asri Suwarsi (2009) yang meneliti tentang pengaruh *loan to assets ratio, rate of return on loan ratio, capital adequacy ratio, dan non performing financing* terhadap penyaluran pembiayaan. Yang menyimpulkan bahwa LAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bank. Apabila dikaitkan dengan pendapat Rivai, maka hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka tingkat performa perkreditan semakin baik karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktivitya.

LAR (*Loan to Assets Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank atau dapat juga diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank atau mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan kredit atau pembiayaan dengan cepat.

Hasil dari penelitian ini adalah dengan meningkatnya *loan to assets ratio (LAR)* akan mendorong meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasil termasuk musyarakah, hal ini dapat dilihat dari

meningkatnya aliran dana pihak ketiga yang didorong oleh efektifitas bank umum syariah dalam melakukan pengalokasian dana untuk mengembangkan pembiayaan musyarakah menjadikan bank umum syariah dapat menjalankan fungsinya sebagai media intermediasi dengan baik. Dengan demikian semakin tinggi ratio ini, maka penyaluran pembiayaan oleh bank syariah akan semakin besar.

Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Terhadap Pembiayaan Musyarakah

Variabel CAR mempunyai hubungan positif signifikan sehingga hipotesis nol ditolak. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat probabilitas variabel CAR 0.016 yang mana lebih kecil dari $\alpha = 0.05$.

Berdasarkan uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) memberikan pengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aqidah Asri Suwarsi (2009) yang meneliti tentang pengaruh *loan to assets ratio*, *rate of return on loan ratio*, *capital adequacy ratio*, dan *non performing financing* terhadap penyaluran pembiayaan. Yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bank.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang bertujuan untuk melihat bagaimana permodalan bank dapat mendukung kegiatan bank (penyaluran dana) secara efisien dan melihat kemampuan permodalan bank dalam menanggung kerugian-kerugian yang terjadi seperti kerugian akibat tidak lancarnya penyaluran pembiayaan. Jadi, seberapa besar rasio kecukupan modal yang menunjukkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank, maka batas minimum penyaluran pembiayaan musyarakah bank cenderung akan semakin meningkat.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengujian yang dilakukan secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, nisbah bagi hasil, LAR dan CAR berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah, sedangkan modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah. Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dana pihak ketiga sebagai variabel independen berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.
2. Modal sendiri sebagai variabel independen tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.
3. Nisbah Bagi Hasil sebagai variabel independen berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.
4. LAR (*Loan to Assets Ratio*) sebagai variabel independen berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.
5. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai variabel independen berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.

Implikasi

Implikasi praktik dari hasil penelitian ini adalah memberikan masukan kepada perbankan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi dalam menghimpun dan mengelola dana dari nasabah secara amanah dan bertanggungjawab serta dapat menetapkan strategi usaha yang akan datang.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan mengenai laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang menjadi sumber data yang tidak terpublikasi secara berurutan dikarenakan adanya beberapa bank umum syariah yang baru berdiri.
2. Pada laporan keuangan tahunan hanya tercantum akun pembiayaan (secara umum) maka kurang adanya keluwesan

untuk menjelaskan mengenai proxy pembiayaan masyarakat.

3. Penelitian ini memakai rumus ($=LN$) untuk menyamakan dengan nilai rasio sehingga pembiayaan yang mempunyai nilai nominal yang besar akan menjadi kecil seperti nilai rasio.

Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, beberapa saran diusulkan peneliti untuk penelitian selanjutnya, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh Bank Syariah yang terdaftar di BI.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi pembiayaan bagi hasil masyarakat.
3. Sebaiknya penelitian ini dalam mengolah data yang mempunyai nominal yang besar menggunakan rumus $\frac{t_2-t_1}{t_1}$ bukan memakai rumus ($=LN$)

DAFTAR RUJUKAN

- Antonio, M. Syafi'i. 2001. "(Syafi'i M. A., Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik, 2001)". Jakarta: Gema Insani Press.
- Antonio, M. Syafi'i. 2002. "(Syafi'i M. A., Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Bank Syariah, 2002)". Yogyakarta: Penerbit EKONISIA
- Arifin, Zainul. 2002. "(Arifin, 2002)". Jakarta.
- Ascarya. 2007. "(Ascarya, 2007)". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aqidah Asri. 2009. "(Suwarsi, 2009)". Jurnal Akuntansi. Dosen Prodi

Muamalah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia. (<http://www.bi.go.id>)

Bank Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia. (<http://www.go.id>)

Chinn, Richard., 2000. (Chinn, 2000), Gee Publishing Ltd. London

Donna, D.R, dan Chotimah. 2008. . Jurnal Sosiosains Vol. 2 No. 2, Juni 2008

Eko Raharjo., 2007. "(Raharjo, 2007)" Dosen STIE Pelita Nusantara Semarang. ISSM : 1907-6304

Erni Susana., 2009. "(Susana, 2009)". Jurnal Keuangan dan Perbankan, vol. 13, No. 1 Januari 2009. DIII Keuangan dan Perbankan Universitas Merdeka Malang.

Imam Ghozali. 2011. "(Ghozali, 2011)". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Iwan Triyuwono. 2006. Akuntansi Syariah. "(Triyuwono, 2006)" Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta

James H. Davis, F. David Scoorman dan Lex Donalson. 1997. "(James H Davis, 1997)". *Academy of Management Review* Vol. 22, No. 1, page 22-47, 1997

Karim, Adiwarmarman. 2004. (Karim, 2004)". PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Martono. 2003. “(Martono, 2003)”. BPFY Yogyakarta.
- Muafatun. 2013. “Pengaruh Sistem Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Besarnya Pendapatan dan Bagi Hasil” Skripsi Sarjana Ekonomi, STIE Perbanas Surabaya
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. (Kuncoro, 2002), Yogyakarta : BPFY, 2002
- Muhammad. 2005. (Muhammad, 2005). Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Nugroho Heri., 2013. (Pramono, 2013), *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252-6765.
- Nunung Ghoniyah dan Nurul Wakhidah., 2012. “(Ghoniyah, 2012)”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 Nomor 01. September 2012. Fakultas Ekonomi UNNISULA.
- Rizal Yaya. et al 2009. “(Yaya, 2009)”. Jakarta : Salemba Empat
- Sudarsono, Heri. 2003. “(Sudarsono, 2003)”: Deskripsi dan Ilustrasi. UII Press Yogyakarta
- Suyatno Thomas. 2001. “(Suyatno, Kelembagaan Perbankan Syariah, 2001)” PT Dramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Suyatno Thomas., 2006. “(Suyatno, Good Corporate Governance dan Penerapan di Indonesia, 2006)” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 8 No. 1, Maret 2006: 1-9. Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi-Universitas Kristen Petra
- Veithzal Rivai, 2007. (Rivai, 2007), Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wuri Arianti N.P. 2011. “(Arianti, 2011)”. *Jurnal Universitas Diponegoro*.